

**INISIASI LINGKUNGAN BEBAS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MELALUI
DESA PEDULI KEBERSIHAN DAN KESEHATAN DI ARJOWILANGUN KALIPARE-
MALANG**

Adzimatnur Muslihasari

Program Studi PGSD Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: adzi.atmidha@gmail.com

Info Artikel

Diterima: September 2019
Disetujui: September 2019
Dipublikasikan: Oktober 2019

Kata Kunci:

inisiasi, lingkungan
bebas DBD, Desa
peduli kebersihan
dan kesehatan

Abstrak

Kegiatan ini merupakan rangkaian program KKNT mahasiswa UNIRA Malang yang berlangsung selama 30 hari. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka penderita infeksi DBD di Kabupaten Malang, khususnya di desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare. Tahapan kegiatan ini meliputi Perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan wawancara kepada kepala desa dan kepala dusun serta melakukan eksplorasi wilayah desa untuk mengetahui potensi kebutuhan desa. Pelaksanaan program desa peduli kebersihan dan kesehatan dilakukan dengan berbagai cara yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisik dan mental. Aspek fisik meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2019, survey dan pemburuan jentik di kamar mandi warga yang dilakukan pada hari Rabu 6 Maret 2019, pengajuan pengadaan abate ke puskesmas setempat serta pengadaan fasilitas pembuangan sampah di lingkungan desa Arjowilangun yang dipasang pada minggu kedua bulan Maret 2019. Adapun aspek mental meliputi penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri bagi siswa SD yang dilakukan pada minggu keempat bulan Februari 2019, penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan penyuluhan tentang kesehatan bagi warga desa yang dilakukan pada Senin, 4 Maret 2019. Adapun evaluasi dilakukan setiap selesai pelaksanaan masing-masing tahapan kegiatan serta evaluasi akhir yang dilaksanakan pada minggu kedua bulan Maret 2019. Hasil dari kegiatan ini adalah desa Arjowilangun yang memiliki warga peduli kebersihan dan kesehatan.

© 2019 LPPM Unira Malang

Pendahuluan

Menurut Depkes RI (2005), penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan dapat juga ditularkan oleh *Aedes albopictus*. Gejala penyakit ini antara lain demam tinggi mendadak dan tanpa sebab yang jelas, berlangsung terus-menerus selama 2-7 hari, manifestasi perdarahan, termasuk uji *Tourniquet* positif, trombositopeni (jumlah trombosit $\leq 100.000/\mu\text{l}$), hemokonsentrasi (peningkatan hematokrit $\geq 20\%$), disertai dengan atau tanpa perbesaran hati.

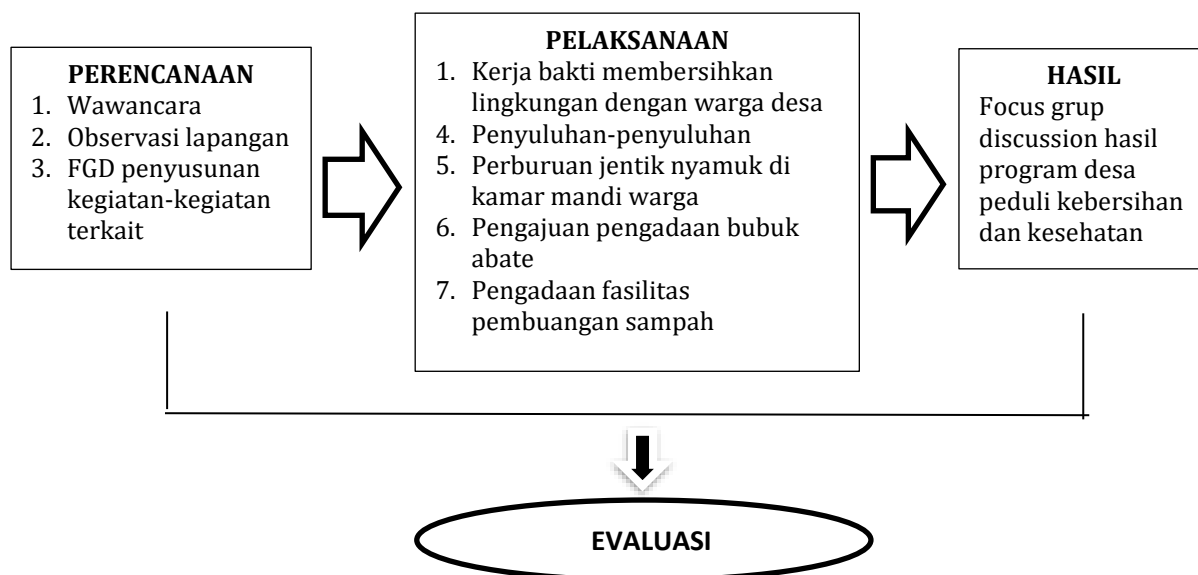
Penyakit DBD adalah penyakit menular yang sering menimbulkan wabah dan menyebabkan kematian pada banyak orang. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk ini tersebar luas di rumah-

rumah, sekolah dan tempat-tempat umum lainnya seperti tempat ibadah, restoran, kantor, balai desa dan lain-lain sehingga setiap keluarga dan masyarakat mengandung risiko untuk ketularan penyakit DBD. Obat untuk penyakit DBD belum ada, dan vaksin untuk pencegahannya juga belum ada, sehingga satu-satunya cara untuk memberantas penyakit ini adalah dengan memberantas nyamuk *aedes aegypti*.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan RI, penderita DBD kabupaten Malang merupakan tertinggi se-Jawa Timur mulai tahun 2015 hingga tahun 2018. Kecamatan Kalipare merupakan penyumbang penderita DBD tertinggi kedua setelah Kepanjen dengan 24 penderita. Tingginya angka penderita DBD di kecamatan Kalipare tersebut menjadi perhatian kelompok 10 KKNT UNIRA Malang untuk melakukan beberapa upaya pencegahan dan pemberantasan penyebarannya, yaitu dengan mewujudkan desa peduli kebersihan dan kesehatan.

Pendekatan dan Metodolog

Pelaksanaan program ini tersaji secara skematis pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Tahapan Pelaksanaan Program Desa Peduli Kebersihan dan Kesehatan

Pada tahap perencanaan terdapat 3 kegiatan, yaitu wawancara, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala desa, kepala dusun, dan beberapa warga desa untuk menganalisis kebutuhan dan potensi desa. Analisis kebutuhan dan potensi desa meliputi banyak bidang, antara lain: bidang pendidikan dan literasi, bidang ekonomi, bidang social agama, bidang lingkungan, dan teknologi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seseorang akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010). Hasil

wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan yang paling mendesak di desa tersebut adalah mengatasi permasalahan kesehatan, dimana banyak warga yang terjangkit demam berdarah dengue (DBD).

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi geografis, ekonomis, dan sosial desa Arjowilangun. Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang

diamati (Hadi, 2001:9). Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa desa Arjowilangun belum memiliki fasilitas pembuangan sampah, sehingga kebersihan lingkungan menjadi kurang. Hasil wawancara dan observasi tersebut menjadi dasar penyusunan program yang akan dilaksanakan hingga evaluasi yang dilakukan melalui focus Group Discussion (FGD). FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan kegiatan diskusi, tukar pikiran beberapa orang mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh anggota kelompok (Lailly & Wisudawati, 2015: 29).

Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan kerja bakti dengan warga, penyuluhan-penyuluhan tentang pengelolaan sampah, kebersihan diri dan kesehatan, perburuan jentik di kamar mandi warga, pengajuan pengadaan bubuk abate, serta pengadaan fasilitas pembuangan sampah di lingkungan desa Arjowilangun.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Tahap ini mencakup evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program desa peduli kebersihan dan kesehatan. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program (Lukum, 2015: 28). Evaluasi pada program ini dilakukan melalui FGD untuk membahas

adanya kemanfaatan program, hambatan dan kekurangan program, solusi, serta rekomendasi kepada desa. Hal ini penting untuk keberlangsungan program desa peduli kebersihan dan kesehatan jangka panjang.

Implementasi Kegiatan dan Hasil

Implementasi Kegiatan

Setelah diketahui kebutuhan desa, yaitu tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD, maka dibentuklah tim untuk beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup aspek fisik dan aspek mental. Kegiatan yang pertama adalah kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh peserta KKN kelompok 10 dan warga desa Arjowilangun. Kerja bakti dilakukan pada hari minggu tanggal 17 Februari 2019 (Gambar 2). Kegiatan kerja bakti bertujuan untuk membersihkan sampah-sampah yang bertebaran di lingkungan desa, baik di jalan raya, halaman dan pekarangan rumah warga, di sekitar fasilitas umum, diparit-parit pinggir jalan, dan lain-lain. Sampah-sampah yang terkumpul kemudian dipilah untuk ditimbun, dibakar dan dijual ke tukang rosok. Selain membersihkan sampah, juga dilakukan pemangkasan dan pencabutan rumput serta tanaman yang berpotensi dijadikan sarang nyamuk.



Gambar 2. Kegiatan Kerja Bakti dengan Warga Desa untuk Memberantas Sarang Nyamuk Penyebab DBD

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan-penyuluhan (Gambar 4). Tim KKN bekerja sama dengan pihak terkait untuk memberi materi penyuluhan kepada warga. Kegiatan penyuluhan ini terbagi menjadi beberapa subkegiatan penyuluhan lagi berdasarkan sasarannya. Penyuluhan yang pertama adalah penyuluhan cara merawat kebersihan dan Kesehatan Diri bagi siswa SD. Penyuluhan ini terpusat di 2 sekolah, yaitu SDN Arjowilangun 4 dan MI Walisongo Arjowilangun Pelaksanaan

penyuluhan ini adalah minggu keempat bulan Februari 2019. Pemateri penyuluhan ini adalah Eka Nurul Syafiah dan Edi Purwanto. Tujuan penyuluhan ini adalah agar anak-anak dapat memahami dan dapat menjaga kebersihan dan kesehatan diri dimulai pada usia SD. Dengan memahami kebersihan dan kesehatan diri, anak akan mawas dan melek pada kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, sehingga kemungkinan mereka terjangkit penyakit (terutama DBD) akan rendah.



Gambar 3. Penyuluhan Cara Merawat Kebersihan dan Kesehatan Diri di SD Arjowilangun

Kegiatan penyuluhan selanjutnya adalah penyuluhan tentang pengelolaan sampah kepada warga desa Arjowilangun, terutama kepada anggota PKK (Gambar 4). Kegiatan ini bertujuan untuk memberi wawasan warga mengenai pengelolaan sampah yang benar. Terdapat beberapa cara pengolahan sampah, antara lain yang paling mudah dilakukan adalah 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 3M (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang). Sampah juga harus dipilah-pilah berdasarkan bahannya. Sampah berbahan

plastik atau kresek (bahan anorganik) dapat dibakar atau didaur ulang, sampah berbahan organik dapat ditimbun untuk diolah menjadi kompos. Jika sampah dikelola dengan baik dan benar, maka lingkungan akan menjadi bersih dan sehat. Hal ini dapat mengurangi tempat bersarangnya nyamuk demam berdarah. Berdasarkan survey dan wawancara dengan warga, selama ini sampah tidak dikelola dengan baik. Warga memiliki kebiasaan membakar semua jenis sampah. Meskipun lingkungan bersih, namun kebiasaan ini dapat menimbulkan permasalahan baru berupa polusi udara.



Gambar 4. Penyuluhan tentang pengelolaan Sampah untuk Menjaga Lingkungan

Kegiatan selanjutnya adalah survey dan pemburuan jentik-jentik nyamuk (Gambar 5). Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan permintaan warga desa Arjowilangun. Kegiatan survey dan berburu jentik ini dilakukan dengan teknik sampling. Anggota kelompok KKN dibagi dan disebar ke beberapa RT didampingi oleh kader POSYANDU desa Arjowilangun. Jentik-jentik nyamuk dilihat dengan menggunakan senter

sehingga terlihat jelas. Hasil survey menunjukkan bahwa banyak kamar mandi warga yang berjentik meskipun airnya jernih. Hal ini karena tipikal nyamuk demam berdarah yang suka bertelur pada air jernih yang menggenang. Untuk itu, disarankan kepada warga untuk rutin menguras bak mandi. Pengurasan bak mandi sebaiknya dilakukan setiap 2-3 hari sekali.



Gambar 5. Kegiatan Survey dan Berburu Jentik Nyamuk di Kamar Mandi Warga

Kegiatan terakhir yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan DBD adalah pengadaan fasilitas pembuangan sampah di desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang pada minggu kedua bulan Maret 2019. Kegiatan pemasangan tempat sampah ini disambut antusias oleh warga desa, sebagaimana terlihat pada Gambar 6, Kepala Dusun Lodalem Desa Arjowilangun menerima secara resmi tempat sampah yang telah dipasang oleh kelompok 10 KKNT UNIRA Malang 2019. Tempat sampah yang dipasang adalah hasil

karya anggota kelompok 10 KKNT UNIRA Malang yang terbuat dari daur ulang kaleng bekas cat. Penggunaan kaleng bekas cat ini merupakan salah satu wujud pengelolaan sampah dengan cara memanfaatkan kembali (*reuse*) barang bekas sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah di lingkungan. Dengan adanya fasilitas tempat sampah yang disebar di beberapa titik di desa Arjowilangun, masyarakat tidak perlu membuang sampah sembarangan dan mengakibatkan lingkungan desa kurang bersih dan menjadi sarang nyamuk.



Gambar 6: Serah Terima Tempat Sampah dari Mahasiswa Kelompok 10 KKNT UNIRA Malang 2019 kepada Kepala Dusun Lodalem Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah tercapainya lingkungan desa Arjowilangun yang peduli kebersihan dan kesehatan. Warga desa Arjowilangun memiliki bekal wawasan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan yang bisa diimplementasikan dalam kebiasaan sehari-hari serta didukung dengan fasilitas pembuangan sampah berupa tempat sampah di lingkungan Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

Keberlanjutan program “Desa Peduli Kebersihan dan Kesehatan” ini memerlukan komitmen dari segenap warga desa dan para perangkat Desa Arjowilangun dengan didampingi oleh pihak UNIRA sebagai mitra desa. Untuk itu diharapkan kerjasama antara UNIRA Malang dengan Desa Arjowilangun

dapat dilanjutkan untuk terus memantau dan mengembangkan program tersebut sehingga menjadi lebih sempurna. Dengan demikian angka DBD di desa Arjowilangun dapat ditekan.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kami ucapkan atas keterlaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kuswianto, S.Pd selaku Kepala Desa Arjowilangun, Bapak Wagianto selaku Kepala Dusun Lodalem, segenap warga Desa Arjowilangun yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Kepada seluruh anggota kelompok 10 KKNT UNIRA Malang 2019 selaku pelaksana teknis, kami ucapkan terima kasih atas kinerja yang

baik dan kompak sehingga kita semua dapat membawa nama baik Universitas Islam Raden Rahmat Malang di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan RI. 2015. *Data Penderita Penyakit Demam Berdarah Dengue Wilayah Jawa Timur*.
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 lampiran III.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah, A., dkk. 2019. *Buku Pedoman KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang Edisi IV*. Tidak diterbitkan.